

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Karakteristik Program Belajar “Syawir” di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri**

Program Belajar “Syawir” di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri merupakan model pembelajaran yang bersumber dari tradisi syawir Pondok Pesantren Al Falah induk. Program ini memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu bersifat informal, mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, dan menggunakan metode pembelajaran konstruktif. Syawir terdiri dari tiga jenis kegiatan: halaqoh, syawir nisfu kubro, dan bahtsul masa’il. Fungsi utama program ini adalah sebagai tahap awal latihan santri sebelum mengikuti syawir yang lebih besar, sebagai wahana pengembangan diri santri, dan sebagai sarana untuk mempelajari materi sekolah umum dan diniyah.

Program Belajar "Syawir" di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri memiliki karakteristik yang unik dan khas. Program ini dirancang sebagai bentuk pembelajaran berbasis diskusi dan musyawarah yang melibatkan seluruh santri dalam satu kamar. Setiap santri secara bergantian menjadi pemimpin diskusi atau ketua syawir, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum. Program ini dilaksanakan secara rutin pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, mencakup berbagai mata pelajaran baik formal maupun keagamaan.

Melalui pendekatan ini, Program Belajar "Syawir" menciptakan lingkungan belajar yang egaliter, dinamis, dan demokratis, di mana setiap santri merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif.

## **2. Implementasi Program Belajar “Syawir” di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri**

Implementasi Program Belajar “Syawir” terdiri dari tiga tahapan: pra syawir, pelaksanaan syawir, dan penutup. Pada tahap pra syawir, santri mempersiapkan materi dan membentuk kelompok belajar. Pelaksanaan syawir melibatkan diskusi yang dipimpin oleh ketua syawir dan ketua kamar, dengan bantuan pengurus sebagai fasilitator. Tahap penutup melibatkan penyelarasan dan penguatan materi yang telah dibahas serta penutupan dengan doa bersama. Program ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kedisiplinan dan kesadaran santri akan pentingnya belajar.

Implementasi Program Belajar "Syawir" di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri berjalan dengan baik dan sistematis. Program ini dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penentuan topik diskusi, pembagian peran, dan penyiapan fasilitas pendukung. Pada tahap pelaksanaan, ketua syawir memimpin diskusi dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan terkait topik yang dibahas, sementara santri lain memberikan tanggapan, pendapat, dan solusi. Proses diskusi berlangsung secara interaktif dan konstruktif, dengan ketua syawir berperan sebagai fasilitator yang memastikan semua santri mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi. Tahap penutup melibatkan rangkuman hasil diskusi dan evaluasi

singkat untuk memperbaiki kualitas diskusi berikutnya. Implementasi yang baik ini memastikan bahwa setiap sesi *syawir* berjalan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat maksimal bagi para santri.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar Santri pada Program Belajar “*Syawir*” di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri

Program Belajar “*Syawir*” terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Santri menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi, tumbuhnya rasa percaya diri, dan keterbukaan dalam menyikapi perbedaan pendapat. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari sesama santri serta pengurus turut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Adanya forum diskusi yang egaliter dan tidak formal membuat santri lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi secara mendalam.

Program Belajar “*Syawir*” terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri. Santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan partisipasi mereka selama sesi *syawir*. Hal ini tercermin dari tingginya kehadiran dan keterlibatan aktif santri dalam setiap diskusi. Motivasi belajar santri meningkat karena mereka merasa lebih dihargai dan didorong untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode *syawir* yang demokratis dan partisipatif membuat santri merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Dampak positif ini juga terlihat dari peningkatan hasil belajar santri, baik dalam mata pelajaran formal maupun diniyah, yang diukur melalui keterangan narasumber terkait dan observasi secara langsung.

## B. Saran

Berangkat dari hasil dan kesimpulan tentang implementasi Program Belajar “*Syawir*” dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah Mojo Kediri, peneliti mengajukan beberapa saran yakni:

### 1. Bagi Para Guru/Asatidz

Di era modern ini semakin besar tantangan guru dalam mendidik anak bangsa. Dalam lingkungan pesantren khususnya para Asatidz dan pengurus santri yang mengabdikan. Tentu karakter peserta didik era ini semakin kompleks. Oleh karena itu, disamping kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik perlu adanya pendiskusi secara berkala dengan pihak terkait untuk membaca karakter santri atau peserta didiknya.

### 2. Bagi Santri

Santri diharapkan mengambil hikmah dari pembelajaran *syawir* khususnya. Karena dengan keterbukaan hati dan pikiran untuk mendialogkan suatu masalah maka akan terhindar dari kesalahpahaman maupun konflik. Selain itu berdialog sebenarnya berat apalagi bagi seseorang yang berkonflik. Oleh karena itu, pentingnya berdiskusi, musyawarah, *syawir* ini dapat bermanfaat untuk menyelesaikan konflik sosial, yang tentu menuntut kelapangan hati dan kedewasaan.

### 3. Bagi Lembaga Pesantren

”*Syawir*” merupakan tradisi intelektual *salafi* yang harus dipertahankan karena memiliki nilai sosial kemasyarakatan yang dapat digunakan dalam kegiatan sosial

khususnya dalam belajar. Akan tetapi sebagaimana perubahan karakter peserta didik hari ini, diharapkan melalui pendidikan ideal pesantren dapat melahirkan inovasi-inovasi dalam pendidikan terkhusus bidang pembelajaran.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengoreksi, memperdalam, maupun mengembangkan penelitian ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kontekstualisasi perkembangan literatur khususnya kajian tentang *syawir*.